BAB IV
PELAKSANAAN PENERAPAN TEKNIK MODELLING DALAM MENGATASI PERILAKU INDISIPLINER SANTRI DALAM SALAT BERJAMAAH DI PONDOK PESANTREN ASHHABUL MAIMANAH SUSUKAN

A. Penerapan Teknik Modelling Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Santri Dalam Salat Berjamaah di Pondok Pesantren Ashhabul Maimanah Susukan

Membiasakan untuk tidak melakukan perilaku indisipliner memang tidak mudah. Sungguh tidak mudak untuk menjadikan pribadi yang senantiasa menghindari perilaku indisipliner. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik modelling dalam mengatasi perilaku indisipliner dalam salat berjamaah pada santri di Pondok Pesantren Ashhabul Maimanah Susukan. Para santri bebas mengemukakan pendapatnya tentang suatu permasalahan yang sedang dialaminya dan memupuk langkah bersama untuk menyelesaikan masalah yang akan diteliti, mempererat tali persaudaraan antar santri agar lebih konservatif.

Setelah peneliti mengetahui keadaan masalah yang dialami oleh 6 responden. DK, YR, AS, IS, RRI, dan RF di Pondok Pesantren Ashhabul Maimanah Susukan. Selain itu, peneliti akan bergerak untuk memberikan arahan atau bimbingan dengan teknik modelling. Peneliti memilih teknik

modelling ini dengan alasan bahwa responden tinggal di lingkungan dan tempat yang sama, di mana lingkungan dapat mempengaruhi responden.

Dalam hal ini peneliti melakukan pertemuan untuk membicarakan bimbingan yang akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Ashhabul Maimanah Susukan bersama konseli sebelum memulai bimbingan menggunakan teknik modelling:

Pertama, peneliti mengumpulkan santri yang melakukan perilaku indisipliner untuk mengikuti bimbingan di salah satu ruang kelas Pondok Pesantren Ashhabul Maimanah Susukan. Peneliti memulai kegiatan bimbingan dengan salam dan mengucapkan terima kasih atas semangat santri yang telah bersedia mengikuti bimbingan. Selain itu, peneliti mengklarifikasi pentingnya bimbingan kepada responden bahwa bimbingan adalah bantuan untuk mengatasi masalah responden yang bersifat perbaikan atau peningkatan.

Selanjutnya adalah memperjelas teknik modelling yang akan digunakan dalam bimbingan, menjadi bimbingan khusus dengan menggunakan teknk modelling. peneliti mengklarifikasi sejenak bahwa teknik modelling adalah teknik yang akan memberikan model atau model yang diidentifikasi dengan masalah yang mampu. Ada beberapa tahapan dalam teknik modelling antara lain perhatian, penyimpanan, produksi dan motivasi.

Selain itu, peneliti mengklarifikasi hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam kegiatan bimbingan, secara spesifik:

1. Asas Keterbukaan

   Pembimbing menjelaskan bahwa konseli dapat tanpa hambatan dan transparan mengkomunikasikan masalah dan penilaian tanpa berpikir dua kali dan malu.

2. Asas kesukarelaan

   Pembimbing mengklarifikasi bahwa semua konseli dapat mengklarifikasi kekhawatiran mereka tanpa paksaan dari konseli dan pemandu individu.

1. Asas kenormatifan

   Pembimbing mengklarifikasi bahwa konseli harus menjaga moral dan keramahan. Seperti menyukai ketika teman yang berbeda berbicara, tidak mengganggu diskusi dan kebiasaan buruk lainnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada santri di Pondok Pesantren Ashhabul Maimanah Susukan. Pembimbing menerapkan teknik modelling untuk mengatasi indisipliner pada santri Pondok Pesantren Ashhabul Maimanah Susukan, yaitu:

1. Model Langsung (Live Modelling)
2. Model Tidak Langsung atau Simbolik (Syimbolic Modelling)

Peneliti berusaha meyakinkan konseli bahwa Allah telah menjadikan manusia dalam kondisi yang paling ideal.

Konseli harus bersikap positif tentang kemampuannya sendiri untuk memiliki jiwa yang terkendali.

Peneliti melakukan penerapan teknik modelling bimbingan ini dengan 4 siklus yang diterapkan. Peneliti mulai dari tahap dasar hingga tahap terakhir yang dilaksanakan selama 6 pertemuan. Mulai 1 Juni 2021. tempat tindakan menggunakan teknik modelling dilakukan di kelas Pondok Pesantren Ashhabul Maimanah Susukan. Berikut pelaksanaan penerapan teknik modelling dalam mengatasi perilaku indisipliner santri dalam salat berjamaah di Pondok Pesantren Ashhabul Maiamanah Susukan:

1. **Pertemuan Pertama**
   a. Waktu Pelaksanaan

      Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 01 Juni 2021, tempatnya di salah satu kelas Pondok Pesantren Ashhabul Maimanah Susukan, kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 21:15 s/d 22:00 WIB.

   b. Responden: DK, YR, AS, IS, RRI, dan RF
   c. Proses Pelaksanaan

      Pada Pertemuan pertama, peneliti awali dengan mempersilahkan para santri masuk ke ruang kelas, terlihat sekali dari ekspresi wajah mereka yang tegang dan takut karena persepsi awal mereka yang akan dihukum. Kemudian setelah semua berkumpul peneliti

memperkenalkan diri dan tujuan peneliti mengumpulkan mereka. Setelah peneliti memperkenalkan diri peneliti melakukan pendekatan kepada konseli untuk menjalin hubungan yang harmonis dan menumbuhkan rasa kepercayaan konseli kepada peneliti. peneliti memimpin doa bersama para konseli dan peneliti mempersilahkan para konseli untuk memperkenalkan diri satu persatu. Walaupun sudah saling kenal saya tetap melakukan perkenalan agar mereka lebih dekat dan akrab.

Selanjutnya setelah wawancara mengenai kehidupan pribadi konseli, peneliti mencoba membahas permasalahan perilaku indisipliner pada mereka. Selanjutnya konseli dipersilahkan menceritakan semua keluh kesah konseli saat berada di pondok. Setelah konseli memaparkan semua keluh kesahnya saya menyimpulkan bahwasanya permasalahan dari setiap konseli disebabkan oleh rasa malas dan kurang motivasi dalam diri konseli. Kemudian saya dan para konseli menyepakati lusa akan mulai pelaksanaan teknik modelling. Saya pun mengakhiri pertemuan pertama dengan mengucapkan terima kasih dan berdoa bersama.

Dari 6 konseli ini ada beberapa konseli yang belum pernah menuntut ilmu di Pondok Pesantren. Mereka

belum terbiasa dengan lingkungan Pondok Pesantrendan kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren.

d. Evaluasi

Pertemuan pertama ini peneliti lebih banyak diam agar konseli bisa leluasa menceritakan semua masalah pribadinya kepada peneliti. Namun demikian, antara peneliti dan santri sudah merasakan kedekatan psikologis yang membuat peneliti ingin terus mengekplor mereka.

2. **Pertemuan Kedua**

a. Waktu Pelaksanaan

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 03 Juni 2021, lokasinya di salah satu ruang kelas Pondok Pesantren Ashhabul Maimanah Susukan, kegiatan ini dilaksankan pada pukul 21:15 s/d 22:00 WIB.

b. Responden: DK, YR, AS, IS, RRI, dan RF

c. Proses Pelaksanaan

Pada pertemuan sebelumnya santri telah banyak menceritakan mengenai kepribadian dan permasalahan yang berkaitan dengan perilaku indisipliner. Pada pertemuan kedua ini awalnya peneliti memulai kegiatan bimbingan dengan menunjuk salah satu konseli untuk memimpin doa bersama. Selanjutnya peneliti menanyakan kabar para konseli untuk memulai

kegiatan bimbingan dan untuk mencairkan suasana peneliti memberikan sebuah lelucon agar mereka bisa tertawa bersama. Setelah selesai barulah peneliti mulai proses teknik modelling dalam tahap perhatian. Konselor menyampaikan pada konseli untuk mengamati tingkah laku konselornya selama berjalannya konseling karena konselor berperan sebagai model atau contoh. Kemudian pada pertemuan ini peneliti menjadi model dalam mengatasi perilaku indisipliner dan melaksanakan perilaku disiplin sebagai santri yang di bantu 3 orang pengurus pesantren yang lain sebagai makmum dan mencontohkan salat berjamaah dan cara masbuk.

Peneliti menganggap bahwa pertemuan ini jika menggunakan model langsung tidak akan berhasil. Karena konseli berpikir bahwa peneliti adalah individu yang sama sekali berbeda dari dirinya sendiri. Oleh karena itu, para pengamat menyusun pada pertemuan berikut ini dengan menggunakan teknik model tidak langsung atau model simbolis dengan menunjukkan rekaman salat berjamaah, perilaku disiplin dan rekaman persuasif.

d. Evaluasi

Dalam pertemuan ini DK dan IS masih kurang interaktif, peneliti memaklumi itu karena karakter individu yang berbeda-beda.

3. Pertemuan Ketiga

a. Waktu Pelaksanaan

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 06 Juni 2021, di salah satu ruang kelas Pondok Pesantren Ashhabul Maimanah Susukan, kegiatan ini dilaksankan pada pukul 21:15 s/d 22:00 WIB.

b. Responden: DK, YR, AS, IS, RRI, dan RF

c. Proses Pelaksanaan

Pertemuan kali ini peneliti masih menerapkan tahap perhatian seperti pertemuan sebelumnya. Namun dalam pertemuan ini peneliti menerapkan tipe model simbolik atau model tidak langsung. Seperti biasa sebelum memulai proses pelaksanaan peneliti terlebih dahulu mengajak responden untuk berdoa agar pelaksaannya berjalan dengan lancar. Peneliti menanyakan kabar dan perkembangan konseli dalam membiasakan diri untuk mengatasi perilaku indisipliner dan berperilaku disiplin dalam salat berjamaah. Kemudian setiap konseli menceritakan kegiatan kesehariannya dalam mengatasi indisipliner dan menerapkan perilaku disiplin dalam salat berjamaah. Namun masih belum terlihat perubahannya karena masih malas dan alasan lainnya. Selanjutnya, peneliti menampilkan video motivasi kehidupan disiplin di Pondok Pesantrendari youtube salah satunya video

"motivasi salat berjamaah dan baca Al-Qur'an" dari channel youtube SeNA Firdaus di tonton dari channel youtube SeNA firdaus di tonton 2,6 ribu kali ditonton dan video "Tutorial Salat Berjamaah dan makmum masbuk" dari channel youtube PDM JOGJA yang ditonton 579 ribu kali ditonton. Idealnya mereka bisa dipacu. Setelah mereka selesai menonton video, saya memberikan sedikit motivasi dan membantu mereka untuk mengingat keutamaan salat berjamaah.

Kemudian, pada saat itu, peneliti memberikan buku bacaan tentang salat berjamaah kepada setiap konseli untuk dipelajari selama waktu senggang. Pada pertemuan ini, tampaknya ada perubahan pada konseli. Setelah peneliti menampilkan model simbolis yaitu, video motivasi salat berjamaah yang di perankan oleh orang-orang yang terlahir dalam kondisi tubuh yang kurang lengkap sehngga para konseli merasa termotivasi dan kembali bersedia melaksanakan salat berjamah. Dan peneliti juga memberitahu bahwa pertemuan selanjutnya masih menggunakan teknik yang sama.

d. Evaluasi

Pertemuan ketiga ini berjalan dengan lancar dan efektif. Setiap santri melaksanakan proses konseling dengan baik dan mereka mulai kembali bersemangat

untuk mengatasi perilaku indisipliner dan mulai berperilaku disiplin.

4. Pertemuan Keempat

a. Waktu Pelaksanaan

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 Juni 2021, bertempat di salah satu ruang kelas Pondok Pesantren Ashhabul Maimanah Susukan, pukul 21:15 s/d 22:00 WIB.

b. Responden: DK, YR, AS, IS, RRI, dan RF

c. Proses Pelaksanaan

Pertemuan keempat. Pada tahap ini peneliti menggunakan tahap penggambaran, yaitu upaya untuk mengingatkan kembali video yang baru saja ditayangkan kepada konseli dan sejenak memperjelasnya sekali lagi. Pada tahap ini peneliti juga mendapatkan beberapa informasi tentang peningkatan pelaksanaan salat berjamaah. Konseli AS menjawab bahwa dia selalu berusaha untuk mengalahkan perilaku indisipliner yang biasa dia lakukan. Meski terkadang ada hal yang membuat mereka lesu untuk salat berjamaah. Meski demikian, konseli RF yang mengaku sebenarnya tidak mampu menaklukkan rasa malas untuk melaksanakan salat berjamaah. Setelah konselor mendengar penjelasan konseli, saya memuji karena konseli telah berusaha memperbaiki perilakunya

dengan melawan kemalasannya untuk melakukan salat berjamaah.

Dan kemudian peneliti mengakhiri pertemuan ini dengan bersama-sama membaca doa. Pada pertemuan berikutnya peneliti akan menggunakan tahap peniruan tingkah laku dengan meniru model yang ada dalam video.

d. Evaluasi

Pada pertemuan keempat santri tampak antusias dan semangat untuk mengatasi perilaku indisiplinernya. Semoga harapan peneliti dengan proses konseling ini santri dapat mengatasi perilaku indisiplinernya.

5. Pertemuan Kelima

a. Waktu Pelaksanaan

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 Juni 2021, di salah satu ruang kelas Pondok Pesantren Ashhabul Maimanah Susukan, kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 21:15 s/d 22:00 WIB.

b. Responden: DK, YR, AS, IS, RRI, dan RF

c. Proses Pelaksanaan

Pertemuan kelima, pada pertemuan ini peneliti mulai menerapkan teknik modelling pada tahap peniruan perilaku peneliti dalam membantu kesulitan konseli dengan meniru model yang layak untuk

dicontohkan oleh model langsung atau model dalam video yang telah ditampilkan. Jenis-jenis kegiatannya adalah: pertama, peneliti membuka proses konseling. Peneliti juga selalu meminta dan fokus pada kemajuan perilaku dari konseli. Selain itu, peneliti mengingatkan lagi tentang video yang telah ditonton pada pertemuan yang lalu. Terlebih lagi, konseli diberi kesempatan untuk menjelaskan video yang telah ditayangkan. Kedua, mereka mempraktekkan apa yang para model tunjukkan pada pertemuan sebelumnya dan rekaman yang mereka tonton. Kemudian, pada saat itu, peneliti menutup bimbingan dengan mengucapkan salam dan doa.

d. Evaluasi

Pada pertemuan ini konseli tampak sangat bersemangat mengikuti bimbingan karena mereka mengikuti kegiatan konseling dengan baik dan sungguh-sungguh.

6. Pertemuan Keenam

a. Waktu Pelaksanaan

Pertemuan keenam dilaksanakan pada hari Jum’at tanggal 25 Juni 2021, di salah satu ruang kelas Pondok Pesantren Ashhabul Maimanah Susukan, pukul 21:15 s/d 22:00 WIB.

b. Responden: DK, YR, AS, IS, RRI, dan RF

c. Proses Pelaksanaan

Pertemuan keenam, pada pertemuan ini peneliti menerapkan teknik modelling tahap akhir yaitu tahap motivasi. Adapun bentuk kegiatannya adalah pertama, peneliti memimpin doa terlebih dahulu dan menanyakan kabar perkembangan pelaksanaan salat berjamaah yang dilakukan konseli. Kemudian peneliti meminta konseli untuk mengemukakan kesan dan menilai perubahan atau kemajuan setelah melakasanakan bimbingan konseling dengan menggunakan teknik modelling konseli juga diminta untuk memberi tanggapan terhadap bimbingan yang sudah konselor laksanakan.

RRI mengatakan bahwa dengan adanya bimbingan ini ia termotivasi untuk membiasakan diri berperilaku disiplin apalagi disiplin dalam salat berjamaah. Sedangkan AS mengatakan bahwa ia mulai membiasakan diri untuk mengatasi perilaku indisiplinernya dan mulai rajin salat berjamaah.

Selama proses bimbingan konseling dilaksanakan, peneliti tinggal satu lingkungan bersama konseli. Oleh karena itu, peneliti bisa mengamati langsung kemajuan dan perubahan konseli dalam mengatasi indisipliner dalam salat berjamaah di Pondok Pesantren Ashhabul

Maimanah Susukan. Dan peneliti selalu mengingatkan santri untuk senantiasa selalu menghindari perilaku indisipliner dan juga selalu menerapkan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

d. Evaluasi

Dalam pertemuan ini sudah terjadi perubahan kepada diri santri, mereka sudah mulai mampu mengatasi perilaku indisipliner dan mulai membiasakan diri berperilaku disiplin.

B. Hasil Penerapan Teknik Modeling Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Santri Dalam Salat Berjamaah di Pondok Pesantren Ashhabul Maimanah Susukan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan maka diperoleh hasil dari bimbingan konseling dengan menggunakan teknik modelling dalam mengatasi indisipliner pada santri dalam melaksanakan salat berjamaah. Hasil ini dinilai dari kemajuan dan perubahan konseli sebelum dan sesudah melakukan bimbingan. Konseli akan berusaha mengatasi perilaku indisiplinernya dengan membiasakan diri untuk salat berjamaah.

Tabel 4.1
Perubahan Santri Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Dalam Salat Berjamaah

NO	RESPONDEN	PERILAKU PRA BIMBINGAN	TEKNIK YANG DIGUNAKAN	PERILAKU PASCA BIMBINGAN
1	DK	Susah diajak salat berjamaah karena sudah nyaman salat sendiri di kamar.	Modelling Simbolik	Mulai mudah untuk diajak salat berjamaah walaupun kadang masih terlambat datang ke musholah.
2	RF	Konseli sering melaksanakan salat lebih dulu di kamar karena malas menunggu imam yang lama datang ke musholah.	Modelling Simbolik	Setelah mendapatkan bimbingan konseli merasa termotivasi untuk membiasakan mendisiplinkan diri untuk salat berjamaah.
3	AS	Ketika diajak salat berjamaah sering berleha-leha yang pada akhirnya selalu tertinggal salat berjamaah.	Modelling Simbolik	Ada peningkatan dalam salat berjamaah walaupun subuh masih belum aktif tapi ashar dan isya sudah aktif salat berjamaah.
4	IS	Saat sedang tertidur sangat sulit sekali dibangunkan untuk melaksanakan salat berjamaah.	Modelling Simbolik	Mulai membiasakan diri untuk bangun lebih awal untuk melaksanakan salat berjamaah.
5	RRI	Belum terbiasa dalam melaksanakan salat berjamaah dan belum menganggap salat berjamaah itu penting.	Modelling Simbolik	Saat ini siap untuk mengalahkan perilaku indisiplinernya, disiplin dalam salat berjamaah, tepat waktu dan mulai memiliki kemampuan untuk memahami pentingnya keutamaan salat berjamaah..
6	YR	Konseli sering pulang dan ketika diajak salat berjamaah selalu membuat alasan yang membuat konseli tidak salat berjamaah.	Modelling Simbolik	Masih sering bolong-bolong datang ke musholah untuk melaksanakan salat berjamaah..

Dari 6 konseli yang melakukan teknik modelling untuk mengatasi indisipliner santri dalam salat berjamaah terdapat perubahan setelah diadakannya bimbingan menggunakan teknik

modelling langsung dan modelling tidak langsung (Simbolik). Rata-rata dari 6 orang santri yang mengatasi perilaku indisipliner dan mampu meningkatkan perilaku disiplin dalam salat berjamaah. Sebelum dan sesudah dilakukan bimbingan menggunakan teknik modelling mulai terlihat perubahan pada konseli, hal ini sudah dijelaskan pada tabel di atas.

Perubahan pada para konseli yang mampu mengatasi indisiplinernya diakibatkan karena peran penting dari bimbingan konselor yang menggunakan teknik modelling simbolik. Para konseli merasa termotivasi terhadap model yang ada di video yang sudah konselor tampilkan dalam proses konseling. Model dalam video yang peneliti tampilkan di perankan oleh beberapa orang yang tidak memiliki tubuh yang sempurna. Namun walaupun model dalam video itu tidak memiliki tubuh yang sempurna mereka tetap melaksanakan salat berjamaah di masjid bahkan dalam video itu ada seorang tunanetra yang menggunakan tali untuk bisa sampai ke masjid demi melaksanakan salat berjamah.

Dari model yang ada di video yang sudah peneliti tampilkan membuat para konseli menjadi terharu dan termotivasi untuk mengatasi perilaku indisiplinernya dalam salat berjamah dan mereka berkata bahwa kami orang yang memiliki tubuh yang sempurna dan lengkap harus lebih disiplin dari model yang ada di dalam video dalam melaksanakan salat berjamaah.